

Integrasi Pelajar Pancasila Bernalar Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Naila Ridho Putri, Muhammad Fauzan Muttaqin, Feny Nida Fitriyani

Institut Daarul Qur'an
nailardhptr@gmail.com

Article History

accepted 1/2/2025

approved 1/3/2025

published 30/4/2025

Abstract

To maximize the quality of scientific instruction in elementary schools, it is crucial to strengthen the Pancasila Student Profile, particularly the critical reasoning component. The purpose of this study is to examine how sixth-grade science instruction in elementary schools incorporates students' critical thinking abilities. Teachers, students, and principals at SDN Cipondoh Makmur, Tangerang, were observed, interviewed, and their documents analyzed as part of the qualitative approach with a case study research design. According to the study's findings, P5 integration at SDN Cipondoh Makmur improved students' critical thinking and character development through science instruction. This was bolstered by the use of digital learning resources, active learning strategies, and the facilitatory role of teachers. This strategy aligns with the Pancasila Student Profile's values.

Keywords: *Pancasila Students, Critical Reasoning, Science, Elementary School*

Abstrak

Penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya aspek bernalar kritis, ialah hal yang sangat penting untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kemampuan bernalar kritis siswa terintegrasi dalam pembelajaran IPAS kelas 6 di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen terhadap guru, siswa, dan kepala sekolah di SDN Cipondoh Makmur, Tangerang. Hasil penelitian menyatakan bahwa integrasi P5 di SDN Cipondoh Makmur memberikan dampak positif dalam mengembangkan karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran IPAS, yang didukung oleh metode pembelajaran aktif, penggunaan sumber belajar digital, dan peran guru sebagai fasilitator. Pendekatan ini selaras dengan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila.

Kata kunci: *Pelajar Pancasila, Bernalar Kritis, IPAS, Sekolah Dasar*



PENDAHULUAN

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dasar ialah pilar penting didalam membangun karakter generasi penerus bangsa (Hasan, Ramadhan, et al., 2024). Pancasila, sebagai ideologi negara, bukan hanya diajarkan sebagai hafalan, tetapi harus diinternalisasikan dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari (Aziz & Zakir, 2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum untuk Pemulihan Belajar dan Pengembangan Pembelajaran bertujuan untuk mendukung pembaruan kurikulum di Indonesia, serta melahirkan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui pembentukan siswa yang berkarakter Pancasila (Dewi Rahmadayani, 2022). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pemerintah menguatkan pentingnya membangun Profil Pelajar Pancasila sebagai acuan utama dalam pengembangan pendidikan di Indonesia (Dewi Rahmadayani, 2022). Profil ini mencakup enam unsur karakter, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan akhlak mulia, memiliki semangat kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, serta kreatif (LAGHUNG, 2023).

Kurikulum merdeka ditafsirkan sebagai metode pembelajaran yang memberi peluang pada siswa untuk menyalurkan bakat alaminya dengan belajar dalam kala yang sunyi, damai, membahagiakan, dan tanpa tuntutan (Yuniar & Umami, 2023). Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah dasar hukum nasional yang berisi nilai-nilai Pancasila karena Pancasila menjadi fondasi filosofis negara (Hasan, Majidah, et al., 2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila menyodorkan peluang pada siswa untuk melihat pembelajaran sebagai proses pemantapan karakter dan belajar dari lingkungan mereka (Fortuna et al., 2023). Pembelajaran interaktif dan berbasis masalah dapat menolong siswa mendorong daya berpikir kritis (Wulandari, 2020). Salah satu elemen Profil Pelajar Pancasila adalah bernalar kritis. Kecakapan bernalar kritis amat penting diajarkan pada siswa sebagai modal untuk masa depan nya, mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologii sekarang yang semakin meningkat (Marliana Setyaningsih, Kartika Chrysti Suryandari, 2025). Salah satu dimensi penting dalam Profil Pelajar Pancasila adalah bernalar kritis, yaitu kecakapan menguraikan informasi, membandingkan argumen, serta menimpa keputusan berdasarkan bukti dan data (Budiyanti & Utami, 2024). Kemampuan ini menjadi semakin krusial dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, di mana siswa dituntut untuk mampu menghadapi permasalahan kompleks (Fitriya et al., 2022). Dengan menerapkan Profil Pelajar Pancasila, siswa bisa jadi siswa yang berkarakter dan memiliki kemandirian serta mampu bernalar kritis dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan (Kamal & Rochmiyati, 2022).

Keterampilan bernalar kritis sangat penting untuk diajarkan, diterapkan, dan ditumbuhkan di sekolah supaya siswa dapat dengan terampil, kritis, dan dengan baik menghadapi berbagai masalah di dunia nyata (Ermawati et al., 2024). (Ernawati & Rahmawati, 2022) mengatakan bahwa keterampilan bernalar kritis harus ditanamkan sejak dini agar peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik, terampil, dan kritis. Dimensi bernalar kritis menunjukkan bahwa siswa cakap memakai daya nalar diri mereka untuk membenahi dan mengukur informasi sehingga mereka dapat membuat putusan yang tepat untuk menyelesaikan masalah (Budiyanti & Utami, 2024). Sebagai contoh, mereka dapat memilah, memproses, mencari kaitan antar informasi, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang ada (RAHAYUNINGSIH, 2022).

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) pada Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk membangun ketrampilan observasi, investigasi, dan berpikir kritis siswa (Dyah Ayu Mustika Dewi, Kartika Chrysti Suryandari, 2025). IPAS menggabungkan aspek keilmuan IPA dan IPS, memungkinkan siswa memahami

fenomena alam dan sosial secara holistik (Meylovia & Alfin Julianto, 2023). Pembelajaran IPAS berbasis proyek dan inkuiri membina siswa untuk aktif, berpikir terbuka, dan mampu memecahkan masalah (Bagas Riyadi, Muhammad Chamdani, 2025). Namun, studi menunjukkan masih terdapat kendala dalam penerapan karakter bernalar kritis di lapangan, seperti kurangnya pemahaman guru tentang metode pembelajaran aktif dan kurangnya sumber belajar variatif (Sutiyono, 2022). Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Pelajar Pancasila, khususnya dalam penguatan bernalar kritis, melalui pembelajaran IPAS jadi upaya penting untuk menajakkan mutu pendidikan dasar di Indonesia. Tujuan mengintegrasikan IPA dan IPS adalah untuk menolong siswa memahami dan mengelola lingkungan sosial serta alam mereka secara bersamaan. Dikatakan bahwa pengajaran IPA di kelas bisa menolong menjangkau profil Pancasila, yang ialah perwakilan ideal dari demografi siswa Indonesia (Nugraha, 2024). Tujuan dari pembelajaran IPAS adalah untuk mengembangkan kecakapan siswa dalam mengamati, mempertanyakan, melakukan, dan mengevaluasi serta menanamkan rasa ingin tahu mereka akan kejadian yang terjadi di lingkungan mereka (Bagas Riyadi, Muhammad Chamdani, 2025).

Namun demikian, ada beberapa kendala yang menghalangi pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila. Beberapa di antaranya adalah guru tidak memahami bagaimana memahami profil siswa Pancasila; guru hanya dapat mempelajarinya melalui media internet, seperti website; tidak ada sosialisasi atau bimtek khusus tentang pembentukan profil siswa Pancasila (Sutiyono, 2022), terbatasnya waktu belajar, keterbatasan teknologi, minat belajar siswa yang rendah, sikap pasif siswa dalam pembelajaran, kurangnya variasi strategi pembelajaran, kurangnya perhatian orang tua terhadap pola belajar anak (Asriani & Dewi, 2022). Dengan menerapkan profil dan pendidikan karakter Pelajar Pancasila, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang baik, mengembangkan sifat-sifat mulia, serta menghindari perilaku yang buruk (Jamaludin et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara rinci penerapannya integrasi Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek berpikir kritis, pada pembelajaran IPAS di kelas 6 Sekolah Dasar. Penelitian ini akan mengeksplorasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, pentingnya penyediaan sumber belajar di sekolah, serta pentingnya peran pendidik dalam proses berpikir kritis siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman tentang sejauh mana efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan, perlunya penyediaan sumber belajar di sekolah untuk meningkatkan semangat belajar siswa, serta pentingnya peran pendidik dalam proses berpikir kritis siswa nya. Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran IPAS serta mendorong terbentuknya generasi yang memiliki pemahaman kritis, reflektif, dan berorientasi pada solusi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat jadi referensi bagi para pendidik dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berfokus pada penguatan nilai-nilai karakter Pelajar Pancasila.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sebagaimana diungkapkan Creswell (2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dan interpretasi dari fenomena sosial dan budaya yang kompleks, sehingga sesuai untuk topik penelitian ini. Studi kasus dilakukan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang individu untuk membantu mereka mencapai penyesuaian (Assyakurrohim et al., 2022). Tujuan dari pendekatan ini ialah untuk mendapatkan pemahaman dan deskripsi tentang proses implementasi Pelajar Pancasila, khususnya aspek bernalar kritis, dalam pembelajaran IPAS di kelas 6. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan 3 siswa kelas 6 sebagai pendukung integrasi di SDN Cipondoh Makmur, Tangerang yang sudah menerapkan profil pelajar pancasila

dalam kurikulum pembelajaran. Guru yang mengajar IPAS dengan metode pembelajaran berbasis proyek atau aktivitas reflektif, serta siswa kelas 6 yang aktif terlibat dalam pembelajaran tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan sebanyak 4 kali selama 1 bulan dengan mengamati kegiatan pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan siswa untuk menggali pemahaman, strategi, dan pengalaman terkait implementasi nilai bernalar kritis. Studi Dokumentasi dilakukan dengan menelaah literatur, dokumen, dan bahan tertulis lainnya yang relevan, seperti buku dan artikel ilmiah tentang implementasi pelajar Pancasila dan pembelajaran IPAS.

Untuk menguatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode (Munira & Ramadhan, 2024). Menurut Miles dan Huberman (1994), teknik analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Tahapan analisis dimulai dengan reduksi data, yaitu menyederhanakan data dengan menyaring informasi yang relevan. Selanjutnya, Penyajian Data: Untuk memudahkan analisis lebih lanjut, Informasi yang telah melalui proses reduksi ditampilkan dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun diagram. Penarikan Kesimpulan: di mana data disajikan, ditafsirkan, dan ditarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian Identifikasi topik utama, pola, dan hubungan antara temuan yang ada adalah bagian dari proses ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Penerapan Profil Pancasila Bernalar Kritis dalam Pembelajaran IPAS

Pendidikan memiliki banyak manfaat bagi seseorang, seperti kemampuan untuk mengidentifikasi mana yang memberikan keuntungan dan mana yang memberikan kerugian bagi dirinya sendiri, seperti dalam perilaku, berbicara, mengambil keputusan, dan sebagainya. Kurikulum Merdeka disusun dengan tujuan membentuk karakter peserta didik yang mandiri, mampu berpikir kritis, bersikap sopan, berperilaku santun, serta memiliki akhlak yang luhur (Sugiharto et al., 2024). Penerapan P5 ke dalam kurikulum merdeka dengan tujuan meningkatkan karakter siswa dengan mengacu pada profil pelajar Pancasila. P5 memiliki peran yang signifikan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pembelajaran secara langsung melalui pengalaman (*experiential learning*) (Arifah & Utami, 2023). Untuk menyelesaikan masalah di lingkungan sekitar mereka, dibutuhkan strategi berpikir kritis yang jelas dan terarah. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam menyelesaikan masalah atau menemukan solusi, di mana siswa perlu mampu membedakan berbagai informasi secara tepat, memilih, menemukan, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkan strategi ini sehingga siswa dapat membuat keputusan dan memberikan solusi yang lebih baik (Wona et al., 2023).

Pada sekolah dasar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pembelajaran yang menggabungkan antara IPA dan IPS, yang merupakan komponen penting dari Kurikulum Merdeka (Viqri et al., 2024). Kemampuan bernalar kritis adalah salah satu aspek penting dari Profil Pelajar Pancasila yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPAS (Holilah et al., 2024). Bernalar kritis adalah kemampuan yang sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi kesulitan dan kompleksitas kehidupan kontemporer (Aliya, 2023). Kurikulum yang tersusun secara optimal dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang merangsang siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif dapat menunjang pengembangan kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara efektif (Rubi Babullah et al., 2024). Efektivitas berpikir kritis masih dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kesiapan guru, metode pembelajaran, motivasi siswa, lingkungan belajar, dan lain-lain (Erina Mifta Alvira et al., 2023). Berdasarkan data yang diperoleh, pemakaian metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based*

Learning) dan diskusi kelompok telah terbukti menolog siswa dalam membangkitkan ketrampilan berpikir kritis.

Di SDN Cipondoh Makmur, peneliti melangsungkan wawancara dengan guru dan siswa untuk mengetahui mengenai berbagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memaksimalkan mutu pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dalam proses pembelajaran di SDN Cipondoh Makmur, guru IPAS secara konsisten menerapkan strategi aktif seperti diskusi kelompok, dan Problem Based Learning (PBL) (Ni Luh Made Mita Oktaviani et al., 2023). Dengan penerapan metode pembelajaran yang merangsang berpikir kritis, siswa jadi lebih aktif dalam mengeksplorasi konsep, menyusun argumen, dan mengevaluasi informasi yang mereka terima (Ongke Ageng Pamorti, Winarno, 2024).

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan metode diskusi membantu siswa mengembangkan kemampuan mengevaluasi argumen, mengemukakan pendapat, serta mempertanyakan konsep-konsep penting dalam materi (Fauzan et al., 2022). Metode diskusi ialah jenis pengajaran dimana pendidik menyertakan masalah (soal) pada siswa untuk didiskusikan dengan teman-temannya (Pakaya, 2020). Diskusi kelompok adalah metode yang dipilih karena mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran aktif, ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi siswa (Fauzan et al., 2022). Salah satu guru mengemukakan dalam wawancara yang dilakukan bahwa metode diskusi ini sangat menolong siswa dalam membangkitkan ketrampilan berpikir kritis dan memahami konsep dengan lebih baik. "kami selalu membina siswa untuk tidak hanya mendapat informasi, tapi juga mempertanyakan dan menganalisisnya. Misalnya, ketika membahas materi ekosistem, kami meminta siswa untuk mendiskusikan dampak lingkungan dari aktivitas manusia," jelasnya dalam wawancara. Hal tersebut terlihat dalam gambar1 berikut:



Gambar 1. Metode Pembelajaran Berbasis Diskusi

Selain penggunaan metode pembelajaran berbasis diskusi ini, SDN Cipondoh Makmur juga menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek atau yang biasa kita kenal dengan *Problem Based Learning* (PBL). Dalam metode ini, siswa diberikan tugas untuk membereskan suatu proyek tertentu yang berkaitan dengan materi pelajaran. Problem Based Learning (PBL) ialah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan situasi atau masalah nyata sebagai latar pembelajaran guna merangsang siswa dalam mengasah ketrampilan berpikir kritis, keterampilan dalam memecahkan masalah, dan menguasai pemahaman terhadap informasi serta konsep-konsep utama yang terdapat dalam materi pembelajaran (Ni Luh Made Mita Oktaviani et al., 2023). Metode ini telah banyak digunakan di tingkat sekolah dasar karna efektif dalam meningkatkan ketertarikan siswa serta pencapaian hasil belajar mereka (Ansya, 2023). Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) digunakan sebagai strategi untuk mengembangkan ketrampilan berpikir tingkat lanjut pada siswa dalam konteks yang

berfokus pada pemecahan masalah, sekaligus melatih siswa dalam keterampilan belajar secara mandiri (Anwar & Jurotun, 2019). Misalnya, dalam topik “Perubahan Lingkungan”, guru memulai pelajaran dengan pertanyaan pemantik “Apa yang terjadi jika hutan terus ditebangi?”. Siswa kemudian didorong untuk berdiskusi dalam kelompok kecil, mengumpulkan fakta, dan mempresentasikan solusi. Strategi ini sejalan dengan pendapat (Wahyu Ariyani & Prasetyo, 2021) yang mengatakan bahwa metode berbasis masalah mengembangkan ketrampilan berpikir kritis siswa.

Penerapan Kurikulum Merdeka dan P5 di SDN Cipondoh Makmur terbukti efektif dalam mengembangkan karakter dan daya berpikir kritis siswa, khususnya melalui pembelajaran IPAS. Metode diskusi kelompok dan Problem Based Learning (PBL) mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan tukar pendapat, menguraikan informasi, dan mengatasi masalah nyata. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak sekadar memahami isi pelajaran, tapi juga terlatih dalam berpikir kritis, menjalin kerja sama, serta mengambil keputusan secara tepat.

Penyediaan Sumber Belajar di Sekolah

Sumber pembelajaran yang beragam dapat membuka peluang bagi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam bernalar kritis apalagi dengan adanya sumber belajar berbasis digital yang dapat membantu guru dalam pengajaran serta menciptakan siswa jadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Pemanfaatan beragam sumber serta materi pembelajaran memungkinkan siswa dengan berbagai gaya belajar untuk menyerap informasi melalui cara yang paling sesuai dan efisien bagi mereka (Sihotang & Siahaan, 2021). Guru dapat menggunakan sumber belajar digital untuk membuat pendidikan lebih kontekstual dan individual dengan memenuhi kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing siswa (Hsb, 2024). Penyediaan sumber belajar juga sangat membantu siswa dalam pembelajaran, terutama pembelajaran IPAS (Munira & Ramadhan, 2024). Dalam observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat bagaimana guru menggunakan sumber belajar seperti lingkungan sekolah, video yang diputar dengan proyektor serta penggunaan smartboard yang menunjukkan semangat siswa untuk belajar. Hal tersebut dilihat pada gambar 2 dan 3 berikut:



Gambar 2. Lingkungan Sekolah



Gambar 3. Penggunaan Smartboard

Bentuk penyediaan sumber belajar yang terdapat di SDN Cipondoh Makmur salah satunya ialah smartboard. Dalam wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas 6 SDN Cipondoh Makmur, mayoritas siswa mengungkapkan antusiasme mereka terhadap penyediaan smartboard sebagai sumber belajar di sekolah. Mereka merasa bahwa penggunaan smartboard menyajikan Pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif dibandingkan dengan pendekatan

pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan papan tulis dan buku cetak. Salah satu siswa bernama Patra, mengungkapkan bahwa dengan adanya smartboard, ia lebih mudah memahami materi karena guru dapat menampilkan gambar, video, serta animasi yang mendukung penjelasan. “kalau cuma baca di buku, kadang susah membayangkan. Tapi kalau pakai smartboard, kita bisa lihat langsung videonya, jadi lebih paham,” ujarnya. Siswa lain juga mengakui bahwa smartboard menciptakan lingkungan kelas yang lebih menyenangkan dan mampu menjaga antusiasme siswa dalam belajar. Ia merasa lebih tertarik untuk belajar, terutama pada pelajaran IPAS yang sering menggunakan gambar dan video untuk menjelaskan konsep alam. Sebagian besar siswa berharap smartboard bisa lebih sering digunakan dalam pembelajaran dan tidak hanya untuk beberapa mata pelajaran tertentu. Mereka merasa bahwa teknologi ini sangat memudahkan mereka untuk memahami materi secara lebih mendalam dan meningkatkan semangat belajar di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan alat dan sumber belajar dalam pembelajaran IPS dapat memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan (Narmi et al., 2021).

Penggunaan sumber belajar yang beragam, terutama berbasis digital seperti smartboard, terbukti meningkatkan minat dan daya berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS di SDN Cipondoh Makmur. Sumber belajar digital mempermudah pemahaman konsep melalui visualisasi gambar, video, dan animasi, serta membangun atmosfer kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi dan terbantu dalam memahami materi dengan adanya teknologi tersebut.

Peran Guru dalam Membantu Siswa dalam Bernalar Kritis

Guru berperan sebagai fasilitator aktif dalam membimbing siswa menuju pemikiran kritis. Dalam setiap sesi pembelajaran, guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, mengevaluasi informasi, dan mencari alternatif solusi (Amanullah et al., 2023). Sebagai seorang profesional, guru harus memiliki keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas tinggi, untuk membentuk generasi yang berpengetahuan, kompetitif di tingkat internasional, serta berlandaskan nilai-nilai moral yang kuat (Patabang & Murniarti, 2021). Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai acuan bagi pendidik dalam membimbing siswa selama proses pendidikan, sehingga guru perlu memahami peran dan nilai yang mereka emban (Juraidah & Hartoyo, 2022). Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membuat lingkungan belajar yang membina siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memberikan arahan dan umpan balik yang konstruktif (Marwati, Miftachudin, 2024). Sebagai pemimpin pembelajaran, guru membina siswa untuk jadi pemimpin di dalam pembelajaran mereka sendiri. Ini membantu mereka memperoleh keterampilan berpikir kritis dan kemandirian akademik (Juraidah & Hartoyo, 2022). Ini dapat dilihat pada gambar 4 berikut :



Gambar 4. Guru sebagai fasilitator

Untuk mendorong perkembangan berpikir kritis siswa, pendidik perlu mengaplikasikan strategi pembelajaran yang berfokus pada siswa (Nantara, 2021). Guru juga berperan dalam memberikan masukan yang dapat menolong peserta didik merangsang ketrampilan berpikir kritis mereka. Menurut hasil wawancara, guru memberikan umpan balik reflektif, misalnya dengan bertanya: "Bagaimana kamu tahu informasi ini benar?" atau "Apakah ada sumber lain yang membuktikan hal ini?". Strategi ini konsisten dengan prinsip pembelajaran berbasis kritis yang diuraikan oleh (Andayani & Madani, 2023), yang menyatakan bahwa guru harus aktif menantang pemikiran siswa dengan pertanyaan tingkat tinggi (higher-order thinking questions).

Guru mempunyai peran penting sebagai fasilitator dalam membangkitkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan mendorong siswa bertanya, mengevaluasi informasi, dan mencari solusi alternatif, Guru membangun suasana belajar yang dinamis dan reflektif. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang fokus pada siswa dan memberikan umpan balik reflektif, guru mendukung siswa dalam mengembangkan kemandirian serta ketrampilan berpikir tingkat tinggi yang sejalan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa integrasi P5 di SDN Cipondoh Makmur memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya melalui pembelajaran IPAS. Metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan Problem Based Learning, didukung oleh penggunaan sumber belajar digital seperti smartboard, mampu meningkatkan partisipasi, pemahaman, serta motivasi belajar siswa. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan masukan reflektif sangat krusial dalam Menciptakan lingkungan pembelajaran yang memperkuat perkembangan ketrampilan berpikir kritis siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila. Diharapkan, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berfokus pada penguatan nilai-nilai karakter Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliya, D. (2023). *OSF Preprints _ EFEKTIVITAS PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA SD.pdf*. <https://osf.io/preprints/osf/zdetm>
- Amanullah, A. S. R., Syarifah, S. N., & Rachma, Z. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka untuk PAUD. *Jurnal Almuraja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 01–09.
- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 924–930. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402>
- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Anwar, K., & Jurotun, J. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMA Pada Dimensi Tiga Melalui Model Pembelajaran PBL Berbantuan Alat Peraga. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1), 94–104. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.19366>
- Arifah, N. A., & Utami, R. D. (2023). Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27.

- <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.10990>
- Asriani, D., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Bela Negara. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(1), 8–14. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i7.241>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3), 1030–1037.
- Bagas Riyadi, Muhammad Chamdani, R. (2025). *Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat pada Pembelajaran IPAS Melalui Model Pembelajaran Time Token pada Siswa Sekolah Dasar*. 13, 1–9. <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/87534>
- Budiyanti, N., & Utami, R. D. (2024). Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Digital. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 109–120.
- Dewi Rahmadayani, A. H. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Dyah Ayu Mustika Dewi, Kartika Chrysti Suryandari, N. (2025). *Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Scientific Reading Based Project (SRBP) berbasis Socio Scientific Issues Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 13, 1–10. <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/86673>
- Erina Mifta Alvira, Arel Vaganza, Andromeda Putri, & Bagus Setiawan. (2023). Analisis Permasalahan Belajar: Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(1), 142–153. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1186>
- Ermawati, D., Riswari, L. A., Wijayanti, E., Prameswari, A., Ichsan, M., & Lathif, A. (2024). Pengaruh Media Mabarung Berbasis Augmented Reality Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Matematis Siswa SD. *Scientia: Social Sciences and Humanities*, 3(2), 327–333. <https://doi.org/10.51773/sssh.v3i2.324>
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>
- Fauzan, M. F., Nadhir, L. A., Kustanti, S., & Suciani, S. (2022). Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil: Seberapa Efektif kah dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa? *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1805. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1805-1814.2022>
- Fitriya, D., Amaliyah, A., Pujiyanti, P., & Fadhillahwati, N. fauziah. (2022). Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543*, 3(5), 362–366. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss5pp362-366>
- Fortuna, D., Muhammad Fauzan Muttaqin, & Pebrisa Amrina. (2023). Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Sekolah Adiwiyata di SDN Cipondoh 5. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2088–2100. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7557>
- Hasan, Z., Majidah, S., Yansah, A., & Salsabila, R. F. (2024). Konstitusi Sebagai Dasar Hukum Dalam Pembangunan Sistem Hukum Nasional JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keberadaan Konstitusi Sebagai Sumber Hukum dalam Pembangunan Sistem Hukum Nasional. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 44–54.

- Hasan, Z., Ramadhan, R. W., & Ayyasy, R. (2024). Implementasi Nilai-Nilai NKRI Dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa dan Bernegara. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 283–291. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2355>
- Holilah, M., Nur, M., Hardianti, R. A., & Aulia, Q. (2024). The Innovation of Social Studies Journal Implementation of Digital Teaching Material Containing Local Wisdom Values for Strengthening Pancasila Student Profile Project (P5) of Kurikulum Merdeka in Social Studies Learning. *The Innovation of Social Studies Journal*, 5(2), 121–131.
- Hsb, S. J. (2024). Pemanfaatan Sumber Belajar Digital Dalam Pembelajaran Pai. *Analysis*, 2(1), 179–186.
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Juraidah, & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 6(1), 1–14. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/>
- Kamal, M., & Rochmiyati, S. (2022). Indikator Kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila pada Akhir Fase C Rentang Usia 12 – 15 Tahun. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(3), 150–171. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4734>
- LAGHUNG, R. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Marliana Setyaningsih, Kartika Chrysti Suryandari, M. C. (2025). *Implementasi Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Analisis Pembelajaran IPAS Siswa Kelas V. 13(1), 1–7.* <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/86793/49435>
- Marwati, Miftachudin, M. F. M. (2024). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V MATERI EKOSISTEM MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING. 09(2), 466–477.* <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/16449/8129>
- Meylovia, D., & Alfin Julianto. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 84–91. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.128>
- Munira, I., & Ramadhan, M. F. (2024). *Implementation of Ethnoscience to Improve Elementary School Students ' Critical Thinking Ability in Science Learning. 9(2).*
- Nantara, D. (2021). *MENUMBUHKAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA MELALUI PERAN GURU DAN PERAN SEKOLAH.*
- Narmi, Y., Montessori, M., Fitria, Y., & Adnan, M. F. (2021). Pemanfaatan Sarana dan Sumber Belajar pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6144–6149. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1774>
- Ni Luh Made Mita Oktaviani, I Made Citra Wibawa, & Putu Nanci Riastini. (2023). Project Based Learning (PjBL) Model in the Pancasila Learning Profile of Fourth Grade Elementary School Students. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 6(3), 390–397. <https://doi.org/10.23887/jlls.v6i3.64908>
- Nugraha, A. (2024). Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang Implementasi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Kurikulum Dan Pembelajaran, Vol. 11, N, 56–72.*
- Ongke Ageng Pamorti, Winarno, K. C. S. (2024). *Fostering Critical Thinking Skills Through Innovative Elementary School Science Learning. 7(Miceri 2023), 1–23.*

<https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/84314/44084>

- Pakaya, F. A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 193. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.193-198.2019>
- Patabang, A., & Murniarti, E. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1418–1427. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.584>
- RAHAYUNINGSIH, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rubi Babullah, Siti Qomariyah, Neneng Neneng, Ujang Natadireja, & Siti Nurafifah. (2024). Kolaborasi Metode Diskusi Kelompok Dengan Problem Solving Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 65–84. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.132>
- Sihotang, H., & Siahaan, C. (2021). Effectiveness of Transactional Communication in the Implementation of Collegiate Curriculum. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 8(2), 225–237. <https://doi.org/10.14738/assrj.82.9732>
- Sugiharto, F. B., Widodo, W., Rozhana, K. M., & Mollu, P. B. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 95–102. <https://doi.org/10.33366/ilg.v6i2.5033>
- Sutiyono, S. (2022). Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman. *Journal of Nusantara Education*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.57176/jn.v2i1.39>
- Viqri, D., Gesta, L., Rozi, M. F., Syafitri, A., Falah, A. M., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Problematika Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 310–315. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.419>
- Wahyu Ariyani, O., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149–1160. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892>
- Wona, L. M., Pare, M. I., Deme, C. M., Io, A., Itu, A., & Lawe, Y. U. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 Sd Pada Pembelajaran Ipa Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 24–35. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1524>
- Wulandari, S. (2020). Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Siswa Belajar Matematika Di SMP 1 Bukit Sundi. *Indonesian Journal of Technology, Informatics and Science (IJTIS)*, 1(2), 43–48. <https://doi.org/10.24176/ijtis.v1i2.4891>
- Yuniar, R. H., & Umami, N. R. (2023). Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Smp Negeri 1 Rejotangan. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 786–795. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.730>
-